

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan *Path Coefficient* pada tabel di atas maka dapat dilihat *Original Sampel* (Sampel Asli) 0,117, *T-Statistic* 1,998 > 1,96 dan nilai *P Values* 0,037 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel PKM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik praktik pengalaman lapangan maka akan semakin baik pula kesiapan menjadi guru yang dimiliki begitupun sebaliknya semakin buruk praktik pengalaman lapangan maka akan semakin buruk kesiapan menjadi guru mahasiswa.
2. Berdasarkan hasil perhitungan *Path Coefficient* pada tabel di atas maka dapat dilihat *Original Sampel* (Sampel Asli) 0,811, *T-Statistic* 17,168 > 1,96 dan nilai *P Values* 0,000 < 0,05. Ketika minat mahasiswa terhadap profesi guru ini tinggi maka akan meningkatkan juga kesiapannya menjadi seorang tenaga pendidik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel minat menjadi guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.
3. Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil *F* hitung sebesar 151,61 > *F* tabel 3,94 (yang didapatkan dari table terlampir). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh praktik pengalaman lapangan dan minat menjadi guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional, bahwa semakin baik praktik pengalaman lapangan serta semakin tinggi minat menjadi guru dan prestasi maka semakin tinggi pula kesiapannya untuk menjadi guru profesional. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan

bahwa PKM dan minat menjadi guru berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan menjadi guru.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian, berikut beberapa implikasi penelitian yang dapat dikemukakan pada penelitian ini. Dari hasil penelitian variabel Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) (X1) dan minat menjadi guru (X2), terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan 2017 Uhamka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat nilai hasil PKM dan minat menjadi maka akan menaikkan tingkat kesiapan menjadi guru. Maka dari itu hasil penelitian dapat dikatakan sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

1. Pada variabel kesiapan menjadi guru (Y) terlihat bahwa indikator tertinggi dengan nilai sebesar 26,2% yaitu indikator kondisi kompetensi kepribadian. Dengan pernyataannya yaitu, “Sebagai calon guru saya bertindak sesuai dengan norma yang berlaku”, “Pada saat PKM saya menjaga perilaku dan sikap agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan sekolah”. Kemudian indikator terendah adalah indikator kompetensi profesional sebesar 23,7% dengan pernyataannya yakni “Pada saat PKM saya berusaha menguasai materi pelajaran sebelum saya mengajar”, “Pada saat PKM saya meminta feedback dari siswa mengenai proses belajar mengajar yang telah dilakukan”. Sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan baik oleh mahasiswa, dosen, orang tua, maupun instansi pendidikan terkait supaya terjadi peningkatan kesiapan yang berkaitan dengan kompetensi profesional mahasiswa untuk mengajar.
2. Pada variabel minat menjadi guru (X2) terlihat bahwa indikator tertinggi dengan nilai sebesar 35,1% yaitu ketertarikan terhadap profesi guru dengan pernyataan, “Saya tertarik dengan profesi guru karena guru adalah profesi yang senantiasa harus mengupdate ilmu dan pengetahuannya”. Kemudian indikator terendah adalah

indikator perhatian yang besar terhadap profesi guru sebesar 32,2% dengan pernyataan, “Saya memperhatikan guru/dosen saat menjelaskan pelajaran karena saya ingin dihargai juga ketika menjadi guru”. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang dilakukan baik oleh mahasiswa itu sendiri terutama dosen melalui pengajaran mata kuliah kependidikan, maupun lembaga-lembaga kependidikan lainnya dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perhatian terhadap profesi guru. Terutama bagi para mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dalam penelitian yang dilakukan tidak benar secara mutlak dan masih terdapat banyak kekurangan, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dilakukannya penelitian lanjutan.

1. Penelitian dilakukan pada saat pandemi Covid – 19 berlangsung sehingga dirasa kurang efektif dan peneliti tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan seluruh elemen pada objek penelitian yaitu pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2017 UHAMKA.
2. Hasil penelitian ini hanya berlaku pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2017 UHAMKA dan tidak sepenuhnya dapat ditujukan pada semua fakultas yang ada di UHAMKA serta lingkungan luar UHAMKA karena mempertimbangkan efisiensi waktu dalam pengerjaan penelitian ini.
3. Keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan penelitian.

D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka peneliti memberikan saran untuk dapat dijadikan masukan yang bersifat baik untuk kedepannya, sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Outer Model* dan *Inner Model* dengan menggunakan Smart PLS. Oleh karena itu, jika peneliti lain tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa maka dapat menggunakan teknik analisis yang lainnya untuk

dapat membandingkan hasil penelitian dan dijadikan referensi. Misalkan, menggunakan SPSS, Amos, dan alat pengolah data lainnya.

2. Objek pada penelitian dapat diganti dengan mahasiswa kependidikan dari berbagai disiplin ilmu, sehingga output yang di dapatkan akan berbeda. Selain itu, sektor dan karakteristik responden yang digunakan juga berbeda.
3. Jika penelitian ingin diperbaharui, baiknya peneliti selanjutnya dapat merubah atau menggantikan variabel sesuai dengan perkembangan zaman untuk mendapatkan hasil yang terbaru dan sesuai dengan kebutuhan peneliti.